

## **Penguatan Kompetensi Guru Kompensatoris Melalui Lesson Study Berbasis Sekolah**

**Bastiana\*<sup>1</sup>, Risnawati Majit<sup>2</sup>, Andhar<sup>3</sup>, Putri Syam Wulandari<sup>4</sup>, Lilis Nurindah Sari<sup>5</sup>,  
Mirnawati<sup>6</sup>**

<sup>1</sup>Pendidikan Khusus, Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Makassar  
Email: [bastiana@unm.ac.id](mailto:bastiana@unm.ac.id)

<sup>23456</sup>UPT SPF SD Inpres Maccini Baru Makassar

**Abstract.** The purpose of this study is to determine the implementation of the lesson study program, especially in terms of: 1). Implementation of lesson study programs; 2). The role of lecturers, principals and special supervising teachers in the implementation of the lesson study program; 3). Impact of the implementation of the lesson study program. The findings of this analysis show that: 1). The lesson study program can be implemented because of the support of cooperation between lecturers, school principals and special supervisors in preparing the program. For special supervisor teachers, this program is very useful in providing services and education for students with special needs, as well as being able to gain competency abilities. Special supervising teachers are required to be able to plan lessons, practice these lessons, and receive input from facilitators (lecturers), school principals and other special supervising teachers; 2). There is support from the Ministry of Education and Culture, lecturers and school principals in the lesson study program. The principal's role includes support in implementation and mentoring. The role of lecturers includes providing training for lesson study programs. The role of the Ministry of Education and Culture in the lecturer and teacher partnership program includes support and funding of lesson studies; 3). The impact of the lesson study program for special mentor teachers is to improve the ability of teachers. They are more innovative with more varied learning methods and are more relevant to the ability level of students with special needs as well as increasing the quality and quantity of special tutors in providing special program services.

**Keywords:** Compensatory competence ability (special program) for special mentor teachers; Lesson study program

**Abstrak.** Tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pelaksanaan program lesson study, khususnya dalam hal : 1). Pelaksanaan program lesson study; 2). Peran dosen, kepala sekolah dan guru pembimbing khusus dalam pelaksanaan program lesson study; 3). Dampak pelaksanaan program lesson study. Temuan analisis ini menunjukkan bahwa: 1). Program lesson study dapat dilaksanakan karena adanya dukungan kerjasama antar dosen, kepala sekolah dan guru pembimbing khusus dalam menyusun program. Bagi guru pembimbing khusus program ini sangat bermanfaat dalam memberikan layanan dan pendidikan bagi peserta didik berkebutuhan khusus, sekaligus dapat mendapatkan kemampuan kompetensinya. Guru pembimbing khusus dituntut untuk dapat melakukan perencanaan pembelajaran, mempraktikkan pembelajaran tersebut, serta menerima masukan dari fasilitator (dosen), kepala sekolah dan guru pembimbing khusus lainnya; 2). Adanya dukungan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dosen dan kepala sekolah dalam program lesson study. Peran kepala sekolah antara lain dukungan dalam pelaksanaan serta pendampingan. Peran dosen antara lain pemberian pelatihan

untuk program lesson study. Peran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam program kemitraan dosen dan guru antara lain dukungan dan pendanaan lesson study; 3). Dampak program lesson study bagi guru pembimbing khusus adalah meningkatkan kemampuan guru. Mereka lebih inovatif dengan metode pembelajaran lebih bervariasi dan lebih relevan terhadap tingkat kemampuan peserta didik berkebutuhan khusus serta meningkatnya kualitas dan kuantitas guru pembimbing khusus dalam pemberian layanan program khusus.

**Kata Kunci:** Kompensatoris; *Lesson study* berbasis sekolah



Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

## PENDAHULUAN

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan nasional, pemerintah khususnya melalui Kementerian Pendidikan Nasional terus menerus berupaya melakukan berbagai perubahan dan pembaharuan sistem pendidikan. Salah satu upaya yang sudah dan sedang dilakukan, yaitu berkaitan dengan peranan guru yang sangat menentukan dalam usaha peningkatan mutu pendidikan formal bagi peserta didik berkebutuhan khusus di sekolah penyelenggara pendidikan inklusif (SPPI).

Undang - undang Nomor 14, Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 4 menegaskan bahwa guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Guru mempunyai fungsi dan peran yang sangat strategis dalam pembangunan bidang pendidikan, oleh karena itu perlu dikembangkan sebagai profesi yang bermartabat. Untuk dapat melaksanakan fungsinya dengan baik, guru wajib untuk memiliki syarat tertentu , salah satu diantaranya adalah kompetensi.

Berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran telah banyak dilakukan baik oleh pemerintah maupun oleh berbagai pihak yang peduli terhadap pembelajaran disekolah. Berbagai upaya tersebut antara lain dalam bentuk : 1). Kualifikasi pendidikan guru, 2) pembaharuan atau modifikasi kurikulum, 3) implemtasi model atau metode pembelajaran baru, 4). Penelitian kesulitan dan hambatan peserta didik berkebutuhan khusus dalam pembelajaran. Salah satu kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran disekolah adalah lesson

study. Lesson study merupakan kegiatan kajian terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Lesson study bukan metode mengaja tetapi metode berbasis praktek, walaupun dalam kegiatan kajian pembelajaran tersebut, para guru pasti akan membicarakan metode mengajar , media, dan alat bantu pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran tersebut.

Tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh pengetahuan tentang program lesson study dalam : 1). Pelaksanaan program lesson study; 2). Peran dosen, kepala dan guru pembimbing khusus dalam pelaksanaan program lesson study; 3) Dampak pelaksanaan program lesson study.

### Kompetensi Guru

Kompetensi adalah pemilikan pengetahuan, keterampilan, kecakapan atau kemampuan sebagai seorang guru dalam menentukan atau memutuskan sesuatu. Kompetensi dalam proses interaksi dalam belajar mengajar dapat pula menjadi alat motivasi ekstrinsik, guna memberikan dorongan dari luar diri peserat didik berkebutuhan khusus. Mulyasa (2003: 38) mengartikan kompetensi sebagai penguasaan terhadap suatu tugas keterampilan, sikap dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan. Sejalan dengan pernyataan Mulyasa, Muhaimi (2004: 150) menjelaskan kompetensi adalah seperangkat tindakan intelegen penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas – tugas dalam bidang tertentu. Kedua pernyataan tersebut diperkuat oleh Undang - Undang RI

No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menjelaskan bahwa; kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Kompensatoris (program khusus) merupakan suatu layanan intervensi dan/atau pengembangan yang dilakukan sebagai bentuk kompensasi atau penguatan akibat kelainan yang dialami anak berkebutuhan khusus dengan tujuan meminimalkan hambatan dan meningkatkan akses dalam mengikuti pendidikan dan pembelajaran yang lebih optimal. Kompensatoris (program khusus) bukan mata pelajaran, tetapi wajib diberikan sesuai kebutuhan peserta didik.

Dalam permendikbud 157 tahun 2014 pasal 10 disebutkan bahwa kompensatoris (program khusus) pada kurikulum pendidikan reguler dan pada kurikulum pendidikan khusus dikembangkan sebagai penguatan bagi peserta didik berkelainan atau berkebutuhan khusus untuk meminimalkan hambatan dan meningkatkan capaian kompetensi secara optimal.

Tujuan kompensatoris (program khusus) yaitu memfasilitasi anak yang mengalami hambatan pada salah satu atau beberapa aspek tertentu yang dialihkan, digantikan, kepada fungsi lain yang memungkinkan dapat menggantikan fungsi yang hilang atau yang lemah. Dimana peserta didik dibimbing untuk mengembangkan keterampilan hidupnya untuk beradaptasi dan menunjukkan perilaku positif yang pada akhirnya merupakan individu untuk menghadapi tuntutan dan tantangan kehidupan sehari-hari dengan efektif.

Penerapan program kebutuhan khusus di sekolah penyelenggara inklusif tidak terbatas di ruang kelas, dan diberikan berdasarkan skala prioritas. Penerapannya menyatu dengan pembelajaran yang diterima, tidak ada jam khusus untuk mengintervensi program kebutuhan khusus. Apabila dirasa penting peserta didik berkebutuhan khusus untuk menerima program kebutuhan khusus maka, peserta didik

berkebutuhan khusus ditangani oleh guru pembimbing khusus yang ada di sekolah penyelenggara inklusif.

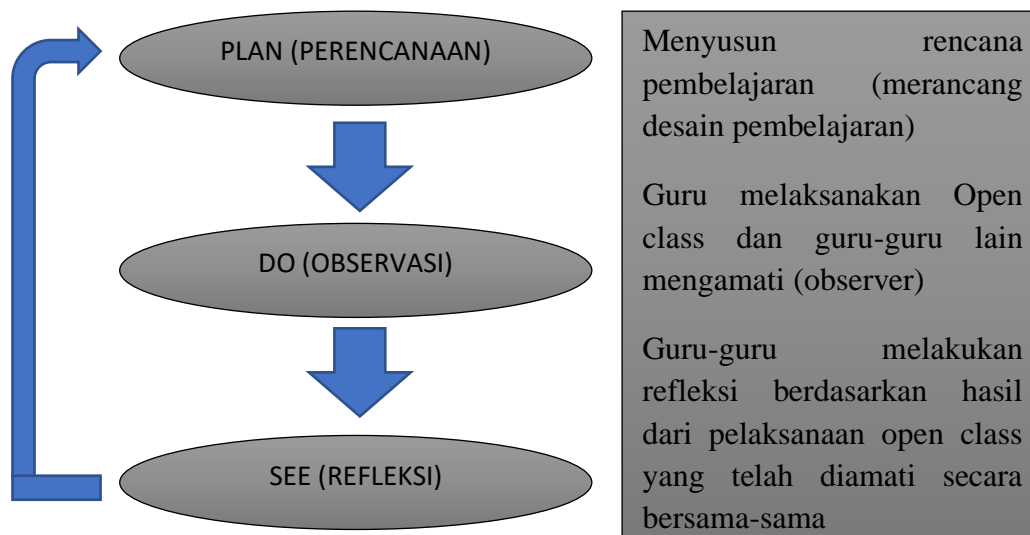
Lesson study adalah model pembinaan (pelatihan) profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan prinsip-prinsip kolegalitas dan mutual learning untuk membangun komunitas belajar (Sumar Hendayana, dkk, 2009:5) selain itu, Styler dan Hiebert (Susilo,2009:3) mengatakan bahwa lesson study adalah suatu proses kolaboratif pada sekelompok guru ketika mengidentifikasi masalah pembelajaran, merancang, membelajarkan dan mengevaluasi suatu skenario pembelajaran untuk peserta didik berkebutuhan khusus.

Adapun menurut Sumar Hendayana, dkk, (2006:39) manfaat lesson study adalah meningkatkan pengetahuan guru tentang materi ajar, mengobservasi aktivitas anak, menguatkan hubungan kolegalitas baik antar guru maupun observer lain sebagai guru, menguatkan hubungan antara pelaksanaan pembelajaran sehari-hari dengan tujuan pembelajaran jangka panjang, meningkatkan motivasi guru dan kualitas rencana pembelajaran termasuk komponen-komponen seperti bahan ajar, teaching materials, dan strategi pembelajaran.

Lesson study dibagi menjadi tiga bagian yaitu, perencanaan, observasi, dan refleksi (gambar 1). Dalam sesi perencanaan guru ataupun sekelompok guru merencanakan suatu pembelajaran; pada tahap observasi, satu orang guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan rencana yang dibuat, sedangkan rekan-rekan lain melakukan observasi; dan selanjutnya guru yang mengajar bersama-sama dengan observer melakukan refleksi atas pembelajaran yang diamati. Melalui pengimplementasian ini, telah banyak terlihat peningkatan manajemen sekolah dan peningkatan kualitas pendidikan di wilayah-wilayah sasaran, seperti meningkatnya kemampuan guru, komitmen kepala sekolah dan

guru semakin kuat, peningkatan pembelajaran, dan meningkatnya motivasi serta pemahaman

siswa terhadap pelajaran.



Gambar 1. Langkah-langkah *Lesson Study*

## METODE

Pendekatan Penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Surya (2007 : 43),” Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari kemampuan yang ditunjukkan peserta didik berkebutuhan khusus”. Kemudian, hal yang senada dikemukakan oleh Nawawi (2000:35), penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif, seperti observasi, rekaman video dan foto.

Berdasarkan pernyataan diatas, diketahui bahwa pendekatan ini cocok digunakan ketika peneliti akan mendeskripsikan data mengenai hambatan dan kemampuan yang ditunjukkan oleh peserta didik berkebutuhan khusus oleh karena itu, dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat diskriptif.

Metode yang digunakan yaitu metode observasi, demonstrasi, Tanya jawab dan penugasan serta pendampingan melalui kegiatan lesson study yang meliputi kegiatan Plan, Do dan See.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Siklus 1

Pada siklus 1 untuk program kompensatoris (program khusus) dilaksanakan pada bulan agustus 2021. Kegiatan ini dilakukan secara daring dan luring, diantaranya diskusi persiapan lesson study 1 bersama dengan dosen pembimbing, kepala sekolah dan rekan-rekan guru yang terlibat berupa penetapan guru model dan program khusus yang akan diberikan kepada PDBK dilakukan secara daring pada tanggal 3 agustus 2021, penyusunan desain pembelajaran Bina persepsi bunyi dan irama/bina bicara (penucapaan huruf vocal a,I,u,e,o) untuk anak dengan hambatan pendengaran dilakukan secara daring pada tanggal 4-6 agustus 2021, pembuatan media sebagai alat penunjang pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pemberian program khusus bagi anak dilakukan secara daring pada tanggal 9-11 agustus 2021, setelah berbagai persiapan maka dilakukan kegiatan pelaksanaan open class pertama pada siklus 1 secara luring pada tanggal 12 agustus 2021, dilakukan oleh guru model dan rekan guru-guru lain sebagai observer, setiap guru memiliki berkesempatan menjadi guru model . setelah proses pemberian program selesai dilanjutkan dengan kegiatan refleksi, kegiatan ini diikuti oleh

rekan guru (observer) bersama dengan guru model untuk mengemukakan pendapat mengenai hambatan yang dialami dan solusi atas hambatan tersebut sebagai bentuk perbaikan untuk pemberian program yang efektif dan menyenangkan bagi PDBK dilakukan secara luring pada tanggal 12 agustus 2021, terakhir kegiatan redesain desain pembelajaran berdasarkan masukan-masukan dari hasil kegiatan refleksi dilakukan secara daring pada tanggal 13 agustus 2021.

Pada proses open class program khusus bina bicara yang dilakukan secara luring pada tanggal 12 agustus 2021, kegiatan program khusus yang diberikan diantaranya membaca doa, pemanasan, latihan pengucapan huruf vocal, latihan pengucapan kata benda, menyusun media gambar sesuai dengan kata yang terdapat pada kartu kata, kegiatan evaluasi dengan menempel gambar yang sesuai dengan kata benda dan menemukan huruf vocal yang terdapat pada kata benda. Pada awal kegiatan anak masih cenderung mengikuti guru tetapi setelah dilakukan secara berulang anak melakukan dengan baik secara mandiri walupun ada beberapa pengucapan kata benda yang kurang tepat. Selama kegiatan program khusus yang diberikan berlangsung ada beberapa kendala/hambatan yang ditunjukkan oleh peserta didik berkebutuhan khusus diantaranya kesiapan anak dalam mengikuti program khusus, anak cenderung menunjukkan ekspresi yang datar, kurang menunjukkan ketertarikan dalam setiap tahapan kegiatan yang diberikan.

Selama proses kegiatan open class ini memberikan dampak positif yang dapat dijadikan sebagai bahan pelajaran bagi guru maupun peserta didik berkebutuhan khusus. Bagi guru dapat melihat kebutuhan hambatan yang dibutuhkan oleh PDBK, karakteristik PDBK dalam proses belajar mengajar, penggunaan media yang sesuai dengan usia anak, cara pengajaran yang memerlukan kesabaran, dan dapat melihat tingkat kesulitan dan kemampuan yang tunjukkan oleh anak secara spesifik. Sedangkan bagi peserta didik berkebutuhan khusus dengan dilakukannya program khusus anak berlatih untuk dapat memperbaiki kesulitan / hambatan yang dialami, dari anak yang belum dapat mengucapkan huruf dengan baik menjadi dapat mengucapkan huruf dengan baik melalui program khusus secara rutin sesuai kebutuhan anak.

Dalam pelaksanaan open class ini, ibu dosen pembimbing sangat membantu guru-guru dalam penyusunan desain pembelajaran yang tepat untuk setiap jenis hambatan Peserta didik berkebutuhan khusus dengan memberikan program yang mengarah pada kebutuhan anak dan teknik atau strategi yang tepat agar tercipta suasana yang menyenangkan bagi PDBK selama proses pemberian program khusus. Kepala sekolah juga sangat berperan dalam kegiatan ini, dengan memberikan dukungan dan fasilitas yang dapat guru-guru gunakan selama pemberian program kepada PDBK. Serta guru pembimbing khusus sebagai guru model juga berperan aktif dalam menyusun desain pembelajaran, menentukan media, menentukan strategi/teknik yang efektif dan menyenangkan, sehingga para guru model dituntut untuk mengeluarkan ide-ide kreatif dalam proses pemberian program.

Pada tahap kedua pelaksanaan program pada siklus 1 untuk program kompensatoris (program khusus) dilaksanakan pada bulan agustus 2021. Kegiatan ini dilakukan secara daring dan luring, diantaranya diskusi persiapan lesson study 1 bersama dengan dosen pembimbing, kepala sekolah dan rekan-rekan guru yang terlibat berupa penetapan guru model dan program khusus yang akan diberikan kepada PDBK dilakukan secara daring pada tanggal 17 agustus 2021, penyusunan desain pembelajaran Bina diri (memakia baju berkancing) untuk anak dengan hambatan intelektual dilakukan secara luring pada tanggal 21 agustus 2021, setelah berbagai persiapan maka dilakukan kegiatan pelaksanaan open class kedua pada siklus 1 secara luring pada tanggal 30 agustus 2021, dilakukan oleh guru model dan rekan guru-guru lain sebagai observer, setiap guru memiliki berkesempatan menjadi guru model . setelah proses pemberian program selesai, dilanjutkan dengan kegiatan refleksi, kegiatan ini diikuti oleh rekan guru (observer) bersama dengan guru model untuk mengemukakan pendapat mengenai hambatan yang dialami dan solusi atas hambatan tersebut sebagai bentuk perbaikan untuk pemberian program yang efektif dan menyenangkan bagi PDBK dilakukan secara luring pada tanggal 30 agustus 2021, terakhir kegiatan redesain desain pembelajaran berdasarkan masukan-masukan dari hasil kegiatan refleksi dilakukan secara daring pada tanggal 3 september 2021.

Pada proses open class program khusus

bina diri yang dilakukan secara luring pada tanggal 30 agustus 2021, kegiatan program khusus yang diberikan diantaranya membaca doa, pemanasan, latihan pemanasan/kelenturan organ otot motorik halus yaitu meremas kertas, kegiatan evaluasi dengan mengancing baju sendiri secara mandiri. Pada awal kegiatan anak sudah mengikuti guru tetapi lama kelamaan anak merasa jenuh dan bosan karena anak kurang nyaman dan mood yang berubah-ubah, setelah dilakukan secara berulang anak melakukan kegiatan mengancing baju secara mandiri sampai kancing baju kedua saja di karenakan anak tidak focus lagi dengan kegiatan yang sedang dilaksanakan . Selama kegiatan program khusus yang diberikan langsung ada beberapa kendala/hambatan yang ditunjukkan oleh peserta didik berkebutuhan khusus diantaranya kesiapan anak dalam mengikuti program khusus, anak cenderung menunjukkan ekspresi yang kurang nyaman, kurang menunjukkan ketertarikan dalam setiap tahapan kegiatan yang diberikan. Namun anak sangat senang ketika kegiatan mengancing baju yang dilaksanakan diselingi dengan permainan yaitu melakukan lempar tangkap bola kertas.

Selama proses kegiatan open class ini memberikan dampak positif yang dapat dijadikan sebagai bahan pelajaran bagi guru maupun peserta didik berkebutuhan khusus. Bagi guru dapat melihat kebutuhan hambatan yang dibutuhkan oleh PDBK, karakteristik PDBK dalam proses belajar mengajar, penggunaan media yang sesuai dengan usia anak, cara pengajaran yang memerlukan kesabaran, dan dapat melihat tingkat kesulitan dan kemampuan yang tunjukkan oleh anak secara spesifik. Dalam pelaksanaan open class ini, ibu dosen pembimbing sangat membantu guru-guru dalam penyusunan desain pembelajaran yang tepat untuk setiap jenis hambatan peserta didik berkebutuhan khusus dengan memberikan program yang mengarah pada kebutuhan anak dan teknik atau strategi yang tepat agar tercipta suasana yang menyenangkan bagi PDBK selama proses pemberian program khusus.

## **Siklus 2**

Pada tahap ketiga pelaksanaan program pada siklus 2 untuk program kompensatoris (program khusus) dilaksanakan pada bulan september 2021. Kegiatan ini dilakukan secara daring dan luring, diantaranya diskusi persiapan lesson study 2 bersama dengan dosen

pembimbing, kepala sekolah dan rekan-rekan guru yang terlibat berupa penetapan guru model dan program khusus yang akan diberikan kepada PDBK dilakukan secara daring pada tanggal 5 september 2021, penyusunan desain pembelajaran Bina Gerak ( melatih motorik kasar melalui kegiatan memasukkan bola dalam keranjang ) untuk anak dengan hambatan gerak dilakukan secara luring pada tanggal 7 september 2021, setelah berbagai persiapan maka dilakukan kegiatan pelaksanaan open class kedua pada siklus 2 secara luring pada tanggal 9 september 2021, dilakukan oleh guru model dan rekan guru-guru lain sebagai observer, setiap guru memiliki berkesempatan menjadi guru model. setelah proses pemberian program selesai, dilanjutkan dengan kegiatan refleksi, kegiatan ini diikuti oleh rekan guru (observer) bersama dengan guru model untuk mengemukakan pendapat mengenai hambatan yang dialami anak tersebut dan solusi atas hambatan anak tersebut sebagai bentuk perbaikan untuk pemberian program yang efektif dan menyenangkan bagi PDBK dilakukan secara luring pada tanggal 10 september 2021, terakhir kegiatan redesain desain pembelajaran berdasarkan masukan-masukan dari hasil kegiatan refleksi dilakukan secara daring pada tanggal 11 september 2021.

Pada proses open class program khusus bina gerak yang dilakukan secara luring pada tanggal 9 september 2021, kegiatan program khusus yang diberikan diantaranya membaca doa, menonton video , latihan pemanasan/kelenturan motorik kasar yaitu, merentangkan tangan, mengangkat tangan melewati kepala, peregangan otot leher ke kiri dan ke kanan, kegiatan evaluasi dengan melakukan lemparan bola ke keranjang menggunakan tangan kanan, kemudian kiri secara mandiri . Pada awal kegiatan anak memperlihatkan kejenuhan seperti saat senam anak terlihat kebingungan karena anak tidak tahu harus focus ke video. Memindahkan dan mengelompokkan bola anak kurang cepat merespon ditunjukkan dengan ekspresi anak yang datar, melempar bola anak memperlihatkan ekspresi lelah/mengantuk, kurang cepat merespon kegiatan. Tapi kondisi anak tersebut tidak berlangsung lama dan anak tersebut tetap melakukan setiap kegiatan dengan baik.

Selama proses kegiatan open class ini memberikan dampak positif yang dapat dijadikan sebagai bahan pelajaran bagi guru maupun

peserta didik berkebutuhan khusus ( PDBK ). Bagi guru dapat melihat kebutuhan hambatan yang dibutuhkan oleh PDBK, karakteristik PDBK dalam proses belajar mengajar, penggunaan media yang sesuai dengan usia anak, cara pengajaran yang memerlukan kesabaran, dan dapat melihat tingkat kesulitan dan kemampuan yang tunjukkan oleh anak secara spesifik. Dalam pelaksanaan open class ini, ibu dosen pembimbing sangat membantu guru-guru dalam penyusunan desain pembelajaran yang tepat untuk setiap jenis hambatan peserta didik berkebutuhan khusus dengan memberikan program yang mengarah pada kebutuhan anak dan teknik atau strategi yang tepat agar tercipta suasana yang menyenangkan bagi PDBK selama proses pemberian program khusus.

Kemudian dilakukan siklus ke dua yaitu pertemuan ke empat yang dilaksanakan pada tanggal 23 September 2021. Pertemuan ke empat tidak jauh beda dengan pelaksanaan sebelumnya, yaitu melakukan diskusi bersama dengan dosen pembimbing, kepala sekolah serta guru pembimbing khusus (GPK) secara daring dan luring. Dalam penerapan program Lesson study 2 ada beberapa tahapan yang dilakukan sebelum penerapan program diantaranya tahapan pertama penyusunan desain pembelajaran program khusus (kompensatoris) yang diperuntukkan bagi peserta didik berkebutuhan khusus yaitu autisme, desain pembelajaran yang dirancang yaitu Bina komunikasi, tahapan kedua 2 pembuatan media yang digunakan saat pemberian program, media yang digunakan yaitu media kartu gambar dan kartu kata tentang anggota tubuh, tahap ke 3 yaitu observasi peserta didik yang diberikan program dan settingan ruangan yang akan digunakan, kemudian tahap ke 4 yaitu penerapan program bina komunikasi dilaksanakan secara luring.

Open class ke empat pada siklus 2 dilaksanakan secara luring, oleh guru model serta rekan guru yang terlibat dalam kegiatan ini sebagai observer. Setelah penerapan program telah selesai maka dilanjutkan dengan tahap refleksi. Pada tahap refleksi guru model memaparkan kembali tentang kendala maupun pembelajaran yang didapatkan selama kegiatan berlangsung. Setelah guru model memaparkan maka dosen pembimbing dan rekan guru memberikan saran ataupun masukan yang sifatnya membangun demi pengembangan program khusus yang kreatif dan inovatif pada

kegiatan berikutnya. Selanjutnya kegiatan redesain pembelajaran berdasarkan saran maupun masukan dari dosen pembimbing, kepala sekolah maupun guru mitra .

Adapun tahapan pemberian program khusus bina komunikasi yaitu pendahuluan; 1) Kegiatan berdoa, 2). Kegiatan bernyanyi 'dua mata saya' , kemudian kegiatan Inti; 1) pemberian intruksi menunjukkan anggota tubuh, 2). Peserta didik diarahkan mengucapkan anggota tubuh dengan menggunakan media gambar anggota tubuh, 3). mengucapkan anggota tubuh dengan menggunakan media kartu kata anggota tubuh, 3). menyusun media kartu kata sesuai dengan kartu gambar anggota tubuh yang diberikan oleh guru, 4). menyusun media kartu gambar sesuai dengan kartu kata anggota tubuh yang diberikan oleh guru. Kegiatan Akhir; 1). Tahap evaluasi berupa pemberian tugas mencocokkan/memasangkan kata anggota tubuh sesuai dengan gambar anggota tubuh, 2). Mengajak peserta didik mengucapkan kembali nama anggota tubuh sesuai dengan media gambar, yang diberikan oleh guru, 3). berdoa bersama anak.

Dengan adanya program kemitraan LPTK Dosen dan Guru sangat bermanfaat dan membantu kami. Program Lesson study ini sangat memudahkan bagi guru pembimbing khusus dalam membuat program - program pembelajaran bagi peserta didik berkebutuhan khusus , pada program ini kami diajarkan penyusunan program yang terstruktur , teknik dan strategi pemberian pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik berkebutuhan khusus.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Implementasi Lesson study berdampak positif bagi pembinaan dan peningkatan kompetensi guru khususnya pada guru pembimbing khusus (GPK). Setelah mengikuti lesson study guru memiliki kemampuan yang memadai dalam merancang program pembelajaran. Kesiapan guru dalam merancang program pembelajaran berdampak positif bagi pembelajaran yang menyenangkan dan efektif, pembelajaran dilaksanakan secara sistematis dan terarah.

Lesson study sangat bermanfaat bagi guru dalam pembelajaran dikelas, sekaligus dapat meningkatkan kemampuan kompetensinya dalam

lesson study guru dituntut untuk dapat melakukan perencanaan program pembelajaran, mempraktikkan program pembelajaran, serta menerima masukan dari guru lain ataupun fasilitator atau kepala sekolahnya. Semua langkah dalam tahapan lesson study tersebut juga merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran yang sering kali disebut kemampuan pedagogi. Semakin guru sering melakukan lesson study maka guru lebih inovatif dengan metode pembelajarannya lebih bervariasi dan lebih relevan terhadap tingkat kemampuan peserta didik berkebutuhan khusus.

Keberhasilan program lesson study yang telah dilaksanakan di UPT SPF SD Inpres Maccini Baru dengan adanya dukungan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang telah bekerja sama dengan instansi kami dan mengutus fasilitator untuk membina dan membimbing kami dalam penerapan program lesson study. Semoga program ini masih ada tahapan lanjutan agar lebih menambah wawasan dan pengetahuan dalam memberikan layanan dan pendidikan yang efektif dan sesuai kebutuhan peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK).

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Amka, 2018. Kompetensi Guru Pembimbing Khusus dalam Melaksanakan Identifikasi dan Asesmen Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusif Kota Banjarmasin. Diperoleh Senin, 22 November 2021 Pukul 11.42 dari <http://eprints.ulm.ac.id>
- Hendaya, Sumar. et al/ 2006 . Lesson Study, Suatu Strategi untuk Meningkatkan Keprofesionalan Pendidik. Bandung : UPI Press
- Muhaimin, 2004. Paradigma Pendidikan Islam. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, 2003. Kurikulum Berbasis Kompetensi : Konsep, karakteristik, dan implementasi. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Nawawi, Hadari. 2000. Metode Penelitian Bidang Sosial. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pengertian Program Kebutuhan Khusus Senin 22 November 2021 Pukul 12.13 <http://files1.simpkb.id>
- Tedjawati. Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Lesson Study Kasus di Kabupaten Bantu <http://eprints.uny.ac.id> Senin November 2021 pada pukul 12.07
- Undang – undang RI nomo 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen